

# Peran Perpustakaan Digital dalam meningkatkan Minat Literasi Masyarakat

Putri Adz'biya Zam Zami

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [putriputri155698@gmail.com](mailto:putriputri155698@gmail.com)

## Kata Kunci:

Perpustakaan digital,  
Literasi, Kesadaran  
Masyarakat, Akses Informasi

## Keywords:

Digital Library, Literacy,  
Public, Awareness, Access  
to Information

## ABSTRAK

Perpustakaan digital memiliki peran yang semakin penting dalam meningkatkan literasi masyarakat di era informasi saat ini. Dengan menyediakan akses yang mudah dan luas terhadap berbagai sumber daya, perpustakaan digital memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan lebih efektif. Artikel ini membahas pengertian literasi, serta bagaimana perpustakaan digital berkontribusi dalam mendorong minat baca dan keterampilan berpikir kritis melalui koleksi yang beragam dan fitur interaktif. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh

perpustakaan digital, seperti kesadaran masyarakat dan akses internet, serta peluang kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan dampak positif dalam literasi. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membangun masyarakat yang lebih literasi dan berpengetahuan.

## ABSTRACT

Digital libraries have an increasingly important role in improving people's literacy in today's information age. By providing easy and broad access to a wide range of resources, digital libraries enable individuals to access, understand, and utilize information more effectively. This article discusses the understanding of literacy, as well as how digital libraries contribute to fostering reading interest and critical thinking skills through diverse collections and interactive features. In addition, the article also identifies challenges faced by digital libraries, such as public awareness and internet access, as well as opportunities for collaboration with various parties to maximize positive impact in literacy. Thus, digital libraries serve not only as providers of information, but also as agents of change in building a more literate and knowledgeable society.

## Pendahuluan

Perpustakaan digital adalah koleksi informasi digital yang dapat diakses secara online. Teknologi yang canggih memudahkan pengelolaan dan akses informasi, sehingga mempermudah layanan dan pencarian informasi di berbagai perpustakaan (Fitriah, 2020). Salah satu contoh implementasi perpustakaan digital yang nyata adalah perpustakaan hibrida, yang merupakan kelanjutan antara perpustakaan tradisional dan perpustakaan virtual, sumber-sumber informasi elektronik dan tercetak digunakan untuk mendukung satu dengan yang lainnya (Syefudin & Pramesti, 2021). Di era digital ini, perpustakaan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat literasi masyarakat.

Berdasarkan data UNESCO, tingkat minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Indeks literasi membaca Indonesia hanya mencapai 0,1%, yang artinya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hanya satu dari seribu orang Indonesia yang gemar membaca. Pada tahun 2020 yang lalu IMD World Digital Competitiveness Ranking menetapkan Indonesia pada ranking 56 dari 63 negara masalah minat literasi ini (Putri & Supriansyah, 2021). Ironisnya, meskipun Indonesia memiliki infrastruktur fasilitas dan prasarana yang memadai untuk mendukung peningkatan literasi membaca, minat membaca masyarakat justru tertinggal jauh dari negara-negara lain. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-34 dalam hal infrastruktur pendidikan, bahkan melampaui negara-negara maju seperti Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca masyarakat menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi di Indonesia.

Kurangnya kemampuan dalam literasi digital memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Beberapa konsekuensi negatif yang mungkin muncul akibat kurangnya literasi digital meliputi penyebaran informasi palsu, risiko kebocoran data pribadi, rentan terhadap penipuan daring, kasus perundungan siber, serta penyebaran ujaran kebencian dan radikalisme berbasis digital. Selain itu, rendahnya literasi digital juga dapat menyebabkan penggunaan media digital yang tidak efektif, menciptakan lingkungan digital yang tidak menyenangkan, serta mengurangi kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat menjadi krusial untuk mengatasi dampak negatif yang timbul dari ketidakmampuan dalam literasi digital.

Di era digital yang serba cepat ini, akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan luas. Perpustakaan, sebagai pusat pengetahuan, telah bertransformasi dari ruang fisik menjadi platform digital yang dinamis. Perpustakaan digital menawarkan aksesibilitas yang tak terbatas, koleksi yang kaya, dan fitur interaktif yang mendorong masyarakat untuk menjelajahi dunia literasi dengan lebih mudah. Artikel ini akan membahas peran vital perpustakaan digital dalam meningkatkan minat literasi masyarakat, serta tantangan dan peluang yang menyertainya.

## **Pengertian Literasi dan Perpustakaan digital**

Literasi, yang lebih dari sekadar membaca dan menulis, mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Ini melibatkan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, serta kemampuan berpikir kritis untuk memahami informasi secara mendalam. Definisi literasi mencakup kemampuan mengolah informasi dari berbagai sumber, baik cetak, visual, maupun digital, untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong pemikiran yang kreatif dan inovatif (Rohim & Rahmawati, 2020). Membangun budaya literasi membutuhkan dua hal utama: kemampuan membaca dan mendengarkan. Membaca bukan sekadar membaca kata demi kata, tetapi memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Pemahaman ini dipengaruhi oleh pengetahuan pembaca tentang topik yang dibahas dalam buku. Mendengarkan, yang berkembang lebih cepat daripada berbicara, sangat penting dalam mempelajari bahasa baru dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Mendengarkan juga merupakan keterampilan dasar untuk menyerap ilmu pengetahuan baru, karena melalui mendengarkan, kita dapat menerima ide dan informasi baru.

Sedangkan Perpustakaan digital didefinisikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang disimpan dan diakses secara digital melalui jaringan komputer. William Arms (2007) menekankan aspek layanan yang disediakan dalam perpustakaan digital, sementara Ridwan Siregar (2004) lebih fokus pada lingkungan perpustakaan digital yang menyimpan berbagai objek informasi dalam bentuk digital, seperti dokumen, gambar, suara, dan video. Kedua definisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital merupakan wadah informasi digital yang terorganisir dan mudah diakses oleh pengguna melalui jaringan komputer (Mariasi & Watini, 2022).

Istilah "perpustakaan digital" (*digital library*) memiliki makna yang sama dengan "perpustakaan elektronik" (*electronic library*) dan "perpustakaan virtual" (*virtual library*). Istilah "perpustakaan digital" lebih sering digunakan saat ini, bahkan dalam sistem pembelajaran berbasis web (*web-based learning*) atau kelas virtual, banyak yang menyebutnya sebagai sistem belajar melalui internet. Perpustakaan digital pada dasarnya merupakan kombinasi dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan konten dan program yang diperlukan untuk mereplikasi dan mengembangkan layanan yang tersedia di perpustakaan konvensional berbasis kertas. Seiring dengan kemajuan teknologi, perpustakaan digital berkembang pesat sejak tahun 1990-an, memanfaatkan jaringan komputer untuk mengakses informasi secara cepat dan mudah dari berbagai tempat.

### **Peran perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi masyarakat**

Perpustakaan digital telah merevolusi akses informasi dengan mengatasi batasan geografis dan waktu, membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas dan mudah. Pengguna dapat mengakses informasi dari mana saja di dunia selama memiliki koneksi internet, menghemat waktu dan biaya transportasi, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Perpustakaan digital juga dapat diakses 24 jam sehari, 7 hari seminggu, memungkinkan pengguna belajar dan mendalami minat mereka tanpa terkendala waktu luang. Koleksi perpustakaan digital lebih luas, mencakup berbagai jenis materi bacaan, seperti buku, jurnal, artikel, audio, video, dan gambar, sehingga pengguna dapat menemukan informasi yang lebih spesifik dan beragam. Antarmuka yang mudah digunakan dan fitur pencarian canggih memudahkan pengguna menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan efisien. Perpustakaan digital juga meningkatkan inklusivitas, memastikan akses yang sama terhadap informasi bagi semua orang, tanpa memandang batasan geografis, ekonomi, atau fisik.

Perpustakaan digital memainkan peran penting dalam meningkatkan minat literasi masyarakat. Dengan menghilangkan hambatan geografis dan ekonomi, perpustakaan digital mempermudah akses terhadap informasi. Pengguna tidak perlu lagi mengunjungi perpustakaan fisik untuk menemukan buku atau sumber daya yang mereka butuhkan. Selain itu, perpustakaan digital menawarkan fitur-fitur yang membuat membaca lebih interaktif dan menarik, seperti e-book dengan audio, fitur pencarian yang canggih, dan kemampuan untuk berbagi catatan atau kutipan. Meskipun perpustakaan digital

memiliki banyak manfaat, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua orang memiliki akses internet dan perangkat digital. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat perpustakaan digital.

Perpustakaan digital dapat menjadi jembatan bagi lembaga pendidikan dalam menghadirkan materi pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Kolaborasi dapat dilakukan dalam bentuk :

1. **Penyediaan akses:** Perpustakaan digital dapat menyediakan akses bagi siswa dan guru terhadap buku elektronik, jurnal ilmiah, dan sumber belajar digital lainnya.
2. **Program literasi digital:** Perpustakaan digital dapat bekerja sama dengan sekolah dalam menyelenggarakan program literasi digital, seperti pelatihan penggunaan perpustakaan digital, workshop penulisan digital, dan kegiatan literasi berbasis teknologi.
3. **Pengembangan kurikulum:** Perpustakaan digital dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan sumber belajar digital.

Selain lembaga pendidikan, perpustakaan digital juga dapat berkolaborasi dengan komunitas dan organisasi terkait untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Kolaborasi dapat dilakukan dalam bentuk:

1. **Program literasi di komunitas:** Perpustakaan digital dapat bekerja sama dengan komunitas literasi, seperti klub buku, forum diskusi, dan kelompok belajar, untuk menyelenggarakan program literasi berbasis digital.
2. **Sosialisasi dan edukasi:** Perpustakaan digital dapat berkolaborasi dengan organisasi non-profit, seperti yayasan dan lembaga sosial, untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang keberadaan dan manfaat perpustakaan digital.
3. **Pengembangan konten lokal:** Perpustakaan digital dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengembangkan konten digital yang relevan dengan kebutuhan dan budaya setempat.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu mendorong pengembangan fasilitas digital dan akses internet yang merata. Berdasarkan artikel yang diunggah oleh perpustnas.go.id, Perpustakaan Nasional menerapkan program Model Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar, dan mengembangkan keterampilan kerja guna meningkatkan kualitas hidup. Model ini merupakan pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan harapan perpustakaan berkualitas dapat didirikan di setiap desa dengan dana yang berasal dari dana desa, pemerintah desa atau pusat, ataupun melalui swasta.

## Kesimpulan dan Saran

Perpustakaan digital punya peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan di masa depan. Akses mudah, koleksi lengkap, dan fitur interaktif yang mereka tawarkan bisa membantu meningkatkan keterampilan digital, mendorong minat baca, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengatasi kesenjangan akses informasi. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan data, dan

ketersediaan konten berkualitas perlu ditangani. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat penting untuk memaksimalkan potensi perpustakaan digital. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, perpustakaan digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan literasi dan membangun masyarakat yang cerdas dan siap menghadapi era digital.

## Daftar Pustaka

- Fitriah, H. (2020). Peran Perpustakaan Digital Di Era Millinea. *EFISIENSI KEBUTUHAN PEMUSTAKA DENGAN ADANYA TEKNOLOGI INFORMASI PERPUSTAKAAN Nasrul*, 8. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15100>
- Mariasi, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Perpustakaan Digital TV Sekolah sebagai Dokumen Otentik bagi TK Insan Profesi Baubau. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 817–821. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.491>
- Leonisti, A. A. (2024). *Analisis kualitas layanan pengguna Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Nasional Malang menggunakan metode LibQUAL+ TM* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://repository.uin-malang.ac.id/21002/>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Rizky, C. A. N., & Amin, S. (2023). Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi siswa pada pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 56-67. <http://repository.uin-malang.ac.id/12439/>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Syefudin, S., & Pramesti, P. O. (2021). Sistem Informasi Pada Perpustakaan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.401>